

Implementasi Kurikulum 2013 Di MTs Yaqin 1
Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru
(Masalah dan Solusinya)

Oleh : Sirajun Nasihin

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja masalah yang dihadapi oleh MTs Yaqin 1 Kwang Rundun dalam upaya Implementasi Kurikulum 2013 beserta solusi yang dikembangkan untuk memecahkan masalahnya.

Untuk menghimpun data penelitian, penulis mempergunakan tiga tehnik pengumpulan data yakni; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti secara langsung menuju lokasi penelitian dimana penulis merupakan bagian integral dari yayasan penyelenggara pendidikan ini sehingga dapat dengan mudah mendapatkan akses informasi ke dalamnya.

Dari penelitian yang dilakukan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun adalah antara lain ; terbatasnya informasi mengenai sistem kurikulum 2013, minimnya fasilitas pembelajaran yang menjadi unsur vital yaitu buku-buku siswa, tidak tersedia sarana prasarana belajar yang utama untuk mendukung penerapannya seperti; laboratorium, alat-alat peraga, media pembelajaran dan kompetensi profesionalisme guru belum memadai”.

Sedangkan solusi pemecahannya adalah membangun kerjasama dengan wali murid, komite madrasah dan stake holders sebagai bagian dari pengelolaan humas sekolah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sekolah mempunyai kebutuhan vital yang belum dijangkau, guru-guru memiliki kemauan yang kuat untuk belajar sehingga diupayakan optimalisasi MGMP, dan kepala madrasah memiliki tekad yang kuat untuk maju sehingga dapat menyisihkan anggaran untuk pengadaan kebutuhan.

Kata kunci : Implementasi, kurikulum 2013, masalah, solusi.

Abstract: *This study aims to find out what are the problems faced by the MTs Yaqin 1 Kwang Rundun in efforts Implementation of Curriculum 2013 and solutions are developed to solve the problem.*

To collect research data, the authors used three data collection techniques namely; observation, interviews, and documentation. Researchers directly to the location of the study where the author is an integral part of the foundation of this education provider so you can easily get access to inside information. From this research, the authors came to the conclusion that the problems encountered in the implementation of the curriculum in 2013 at MTs Yaqin 1 Kwang Rundun is, among others; the limited information on the curriculum system in 2013, the lack of learning facilities became vital elements which books

the students, there are no available infrastructure for the primary learning support such implementation; laboratory, teaching aids, instructional media and professional competence of teachers has not been adequate ". While the solution the solution is to build cooperation with parents, school committee and stake holders as part of the management of public relations of the school to inform the public that the schools have a vital need that has not been reached, the teachers have a strong willingness to learn so sought optimalisasi MGMPs, and headmaster has a strong determination to move forward so that it can set aside a budget for the procurement needs.

Keywords: Implementation, curriculum 2013, problems, solutions

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan fundamental bagi setiap manusia. Lebih-lebih ummat Islam telah diwajibkan secara menyeluruh baik laki maupun perempuan, tua maupun muda, anak-anak maupun dewasa, bahkan sejak berada di buaian ibu sampai ke dalam liang lahat dimana tubuh manusia sudah terbujur kaku. Sebegitu pentingnya pendidikan, maka rasulullah saw menjadikannya sebagai fardlu ‘ain sebagaimana dalam hadits beliau yang sangat terkenal :

طالب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya : *“menuntut ilmu itu adalah fardlu bagi semua orang Islam baik laki maupun perempuan”*.

Penggunaan kata tunggal dalam hadits tersebut menunjukkan bahwa kewajiban itu berlaku untuk tiap-tiap individu kaum muslimin.

Di samping itu, sumber hukum yang paling utama yaitu al-Qur’an juga mengisyaratkan perintah yang sama sebagaimana Allah berfirman dalam Surat At-Taubah Ayat 122 yang artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.
(QS. At-Taubah: 122)

Di setiap penjuru dunia baik formal maupun non formal manusia telah memberi respons terhadap tuntutan untuk berpendidikan. Sejarah telah mencatat berbagai kejadian di era pra sejarah sampai di abad modern ini. Semua catatan itu dapat direkam dengan berbagai media, karena manusia sejak saat itu telah memiliki pengetahuan atau telah berpendidikan.

Namun perubahan zaman telah membawa perubahan pola pikir dan konsep dalam pendidikan. Perubahan itu terjadi sebagai suatu tuntutan kebutuhan aktual di setiap generasi. Dari sinilah lahirnya konsep-konsep pendidikan, teori pendidikan, prinsip-prinsip pendidikan, dan lain sebagainya.

Pada mulanya pendidikan dipersamakan dengan pengajaran yang secara awan difahami sebagai proses transformasi ilmu pengetahuan. Namun perkembangan manusia kemudian menolak mentah berbagai argumen tersebut. Sejak Aristoteles sampai di abad ke 21 ini perubahan itu terus berlangsung tanpa dapat dihitung jumlahnya. Hal ini menggambarkan betapa perhatian manusia terhadap pendidikan sangatlah besar.

Kemudian pendidikan itu sendiri dijalankan secara formal dan non formal dengan berbagai jenjang dan jalurnya. Sistemnyapun mengalami penyempurnaan di mana salah satu dari unsur terpenting yang terus dikembangkan dan disempurnakan adalah kurikulum pendidikan.

Kurikulumpun tidak luput dari berbagai perbedaan pandangan. Namun terlepas dari semua perbedaan itu, penulis hanya ingin mengemukakan berbagai persoalan yang dihadapi dunia pendidikan dewasa ini di Indonesia khususnya di daerah pedesaan terpencil seperti di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru.

Penyempurnaan kurikulum yang notabene dilakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan telah ditanggapi oleh sebagian pelaku pendidikan di tingkat bawah sebagai suatu upaya yang berlebihan. Perubahan kurikulum dari sejak penerapan kurikulum 1978 sampai kepada kurikulum 2013 telah menuai banyak reaksi sehingga cenderung mengabaikan perubahan yang terjadi. Memang disadari bahwa doktrin masa lalu telah tertanam begitu mendalam sehingga guru dan tenaga kependidikan lainnya menjadi

bermanja-manja dengan sistem yang diterapkan dimana guru hanya melakukan apa yang sudah menjadi garis besar pokok pengajaran di dalam kurikulum. Kurikulum 1978 terus berlaku sampai menjelang tahun 2000an yakni sekitar tahun 1998 dan barulah mulai disempurnakan setelah memasuki era reformasi.

Terkait dengan penyempurnaan kurikulum ini maka sejak tahun 2004 diberlakukan KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2010 menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada Tahun Pelajaran 2014 – 2015 diberlakukan Kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah khususnya bagi madrasah yang berada di bawah Kementerian Agama. Meskipun penerapan kurikulum ini sempat menjadi polemik bahkan penolakan oleh beberapa lembaga pendidikan besar baik negeri maupun swasta, Kementerian agama tetap pada kebijakannya untuk terus melanjutkan penerapannya karena dipandang positif untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kurikulum 2013 adalah salah satu pendekatan dalam implementasi kurikulum yang memberikan pelayanan terhadap peserta didik agar kemampuan mereka berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sesuai dengan prinsip diversifikasi dan desentralisasi pendidikan, maka dalam pengembangan kurikulum ini digunakan prinsip dasar “*Kesatuan dalam Kebijakan dan Keberagaman dalam Pelaksanaan*”. Prinsip *kesatuan dalam kebijakan*, yaitu dalam mencapai tujuan pendidikan perlu ditetapkan standar kompetensi yang harus dicapai oleh siswa secara nasional pada setiap jenjang pendidikan. Sedangkan prinsip *keberagaman dalam pelaksanaan*, yaitu dalam menyelenggarakan pendidikan yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Penilaian dan pengelolaannya mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang berkaitan dengan kesiapan, potensi akademik, minat, lingkungan, budaya, dan sumber daya daerah/sekolah sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan masing-masing (Sujatmiko, 2003: 7).

Keberhasilan kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah, karena dua figur tersebut merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan berbagai komponen dan dimensi sekolah yang lain. Dalam posisi

tersebut, baik buruknya komponen sekolah yang lain sangat ditentukan oleh kualitas guru dan kepala sekolah, tanpa mengurangi arti penting tenaga kependidikan lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut. Kemampuan guru yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan, serta tugas yang dibebankan kepadanya.

Di samping itu, implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang kegiatan pembelajaran, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas yakni dalam hubungannya dengan penerapan Kurikulum 2013 pada pendidikan dasar terutama di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun, maka penulis mengemukakan fenomena faktual yang terjadi dalam implementasi kurikulum 2013 sehingga penelitian ini diberi judul:

“Implementasi Kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru (Masalah dan solusinya)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada kesiapan pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun yang dilihat dari sosialisasi dan pemahaman konsep dasar Kurikulum 2013, kesiapan madrasah dalam melaksanakan Kurikulum 2013 dan kendala-kendala apakah yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja yang menjadi masalah di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun ketika ada kebijakan implementasi kurikulum madrasah 2013 ?
2. Apa solusi yang diambil oleh para penanggung jawab pendidikan di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun dalam menangani masalah yang terjadi?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang tersebut di atas, maka penelitian ini tidak lain daripada bertujuan untuk :

1. Mengetahui masalah apa saja yang dianggap serius dalam rangka implementasi kurikulum madrasah 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun.
2. Langkah apa yang ditempuh sebagai solusi dalam mengatasi masalah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pihak-pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan, penerapan, sosialisasi, dan penilaian kurikulum sehingga lebih mempertimbangkan situasi dan kondisi yang berbeda di setiap wilayah di seluruh tanah air. Di samping itu pula, penelitian ini juga akan memberikan sedikit manfaat bagi para peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, diharapkan menjadi masukan yang cukup bermakna bagi para penyelenggara pendidikan dimanapun ia berada terutama di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun, baik Kepala Madrasah, Dewan Guru, Tata Usaha dalam hal menangani masalah yang terjadi terutama sebagai alternatif solusi pemecahan masalah terkait implementasi kurikulum 2013 yang memiliki nuansa berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

II. KONSEP TEORITIS KURIKULUM 2013

Untuk mendukung penelitian ini, penulis menyajikan konsep-konsep teoritis yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Peraturan tersebut terdiri dari 280 halaman yang tentu sekali tidak mungkin penulis sajikan seluruhnya. Oleh karenanya dilakukan ringkasan seperlunya sesuai

kebutuhan penelitian. Adapun hal-hal yang penulis anggap penting adalah sebagai berikut :

A. Pengertian Kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum berasal dari kata *Curir* pelari dan *Cure* yang berarti pelari dan tempat berlari/berpacu. Jadi kurikulum disini diartikan sebagai jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, h. 543)

Sedangkan konsep kurikulum secara umum adalah suatu rencana yang memberi pedoman atau pegangan dalam proses belajar mengajar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada jenjang tertentu dan bermuatan pengalaman yang diperoleh yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum dinyatakan sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan demikian maka ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Dr. Afif Hasan dalam bukunya Filsafat Pendidikan Islam mengatakan bahwa beberapa konsep tentang kurikulum itu ada yang memberikan batasan yang sangat sempit dan adapula yang tanpa memberi batas sehingga terkesan seluruh perangkat yang kecil sekalipun akan termasuk kurikulum, seperti penghapus, kapur tulis, papan, kertas bahkan kacamata guru. Beliau mengambil inti sari dari perbedaan tersebut dengan menyimpulkan sedikitnya ada 4 unsur kurikulum yaitu : tujuan, isi, pola, dan evaluasi. (Afif Hasan, 2011: 54).

Kurikulum 2013 adalah salah satu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan salah satu pendekatan dalam implementasi kurikulum yang memberikan pelayanan terhadap peserta didik

agar kemampuan mereka berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dengan kata lain, sasaran utama pembelajaran bukanlah menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan tamatan yang memiliki serangkaian kemampuan serta berbagai sikap dan nilai penting yang tidak hanya berguna untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya, tetapi juga untuk meningkatkan *skill* bekerja dalam hidup bermasyarakat, terutama bagi lembaga pendidikan agama yang harus meliputi *soft-skills* yang seimbang dengan *hard-skills* seiring dengan ruh Pendidikan Agama Islam. (Permenag RI No.000912 tahun 2013 lembar 4-5).

B. Kerangka Umum Kurikulum 2013

Kerangka dasar kurikulum madrasah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Sedang struktur kurikulum madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap madrasah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, madrasah adalah salah satu bagian penting dari sistem pendidikan di Indonesia. Lebih khusus lagi porsi bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang cukup besar, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

C. Rasional Pengembangan Kurikulum PAI

1. Tantangan Pengembangan

Dengan adanya dokumen kurikulum PAI dan Bahasa Arab Kementerian Agama telah berupaya untuk mentransformasikan pemikiran yang menjembatani segala sesuatu yang telah ada saat ini (*what is it*) dengan segala sesuatu yang seharusnya ada di masa yang

akan datang (*what should be next*) dalam suatu rancangan kurikulum yang fungsional dan aktual dalam kehidupan.

Sesuai dengan arah kebijakan dan penugasan secara khusus, selanjutnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjabarkan aspek yang berkenaan dengan pengembangan kurikulum dan penguatan pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan dengan melakukan rekonseptualisasi ide kurikulum, desain kurikulum, implementasi kurikulum, dan evaluasi kurikulum.

Rekonseptualisasi ide kurikulum merupakan penataan ulang pemikiran teoritik kurikulum berbasis kompetensi. Teori mengenai kompetensi dan kurikulum berbasis kompetensi diarahkan kepada pikiran pokok bahwa konten kurikulum adalah kompetensi, dan kompetensi diartikan sebagai kemampuan melakukan sesuatu (*ability to perform*) berdasarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Hal tersebut terumuskan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

2. Penyempurnaan Pola Pikir

Untuk memenuhi pengembangan kerangka berfikir yang sesuai dengan kebutuhan, maka kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut :

- a. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang perpusat pada peserta didik. Peserta didik harus memiliki pilihan-pilihan terhadap materi yang dipelajari untuk memiliki kompetensi yang sama;
- b. Pola pembelajaran satu arah (interaksi guru-peserta didik) menjadi pembelajaran interaktif (interaksi guru – peserta didik – masyarakat – lingkungan alam, sumber/media lainnya);
- c. Pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari siapa saja dan dari mana saja yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet);

- d. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif-mencari (pembelajaran siswa aktif mencari semakin diperkuat dengan model pembelajaran pendekatan sains);
- e. Pola belajar sendiri menjadi belajar berkelompok (berbasis tim);
- f. Pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia;
- g. Pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (users) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik;
- h. Pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodicipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan
- i. Pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

(Permenag RI No. 000912, tahun 2013 : 7).

3. Penguatan Tata Kelola

Pelaksanaan kurikulum selama ini telah menempatkan kurikulum sebagai daftar mata pelajaran. Pelaksanaan kurikulum 2013 diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut :

- a. Tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif;
- b. Penguatan manajemen madrasah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala madrasah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*);
- c. Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

4. Penguatan Materi

Penguatan materi sebagai proses tersistem dalam pembelajaran untuk memberikan bobot penguasaan materi esensial ataupun non esensial. Penguatan materi dimaksudkan untuk memperdalam dan memperluas tingkat penguasaan sesuai kompetensi dasar. Secara

operasional penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik serta harus memiliki standarisasi buku yang minimum. (Wiryokusumo, 1982 : 102).

D. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Peraturan Menteri Agama RI Nomor 000912 tahun 2013 ditegaskan bahwa kurikulum 2013 ini dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

1. Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
2. Madrasah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana di mana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat sebagai sumber belajar;
3. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan masyarakat;
4. Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
5. Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang didrinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran;
6. Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (*organizing elements*) kompetensi dasar, di mana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
7. Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

E. Tujuan Kurikulum 2013

Seperti apapun pengertiannya, kurikulum itu sangat ditentukan oleh tujuan pendidikan itu sendiri, yakni mewujudkan manusia yang terbaik (*khaira ummah*). (Afif Hasan, 2011 : 55).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (Permenag RI, 2013 : 8).

F. Kerangka Dasar

1. Landasan Filosofis

Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Pada dasarnya tidak ada satupun filosofi pendidikan yang dapat digunakan secara spesifik untuk pengembangan kurikulum yang dapat menghasilkan manusia yang berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut :

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beragam, diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan.
- b. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi anak bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk dipelajari peserta didik.
- c. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu. Filosofi ini menentukan bahwa isi kurikulum adalah disiplin ilmu dan pembelajaran adalah pembelajaran disiplin ilmu (*essentialism*).

- d. Pendidikan untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*). (Permenag RI, 2013: 9).

2. Landasan Teoritis Kurikulum

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*). (Permenag RI, 2013: 10).

Kurikulum 2013 menganut : 1) pembelajaran yang dilakukan guru (*taught curriculum*) dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di madrasah, kelas, dan masyarakat; dan 2) pengalaman belajar langsung peserta didik (*learned-curriculum*) sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum. (Kurikulum Madrasah 2013 : 10-11).

3. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut :

- a. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- c. Peraturan Presiden Nomor 47 tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 91 tahun 2011;
- d. Peraturan Presiden Nomor 24 tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas, dan

- Fungsi Eselon I Kementerian Negara, sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 92 tahun 2011;
- e. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 84/P tahun 2009 mengenai Pembentukan Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 5/P tahun 2013;
 - f. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
 - g. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - h. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah;
 - i. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah;
 - j. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah;
 - k. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah;
 - l. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah;
 - m. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 69 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas / Madrasah Aliyah;
 - n. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Sekolah/Madrasah.

G. Struktur Kurikulum 2013

1. Kompetensi Inti Kurikulum

Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, yang mengakui teori *man's natural powers* yaitu bahwa manusia sejak lahir membawa bakat dan kemampuan (predisposisi) atau potensi dasar terutama akal. (Afif Hasan, 2011: 8), maka Kompetensi Inti ibaratnya adalah anak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai apada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga. (Kurikulum Madrasah 2013:12).

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti dalam buku ini menggunakan notasi ; 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti Sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. (Kurikulum Madrasah 2013:12)

Tabel 2.1 : Tabel Kompetensi Inti Madrasah Tsanawiyah (MTs)

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.	3. memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural), berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari	3. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai	4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari

di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.	di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.
---	--	---

2. Kompetensi Dasar

Pencapaian kompetensi inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

KI, KD, dikelompokkan menjadi empat sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu ; 1) kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1, 2) kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial (mendukung KI-2) atau kelompok 2, 3) kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan mendukung KI-3 atau kelompok 3, dan 4) kelompok Kompetensi Dasar keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.

3. Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

a. Pengertian

Dalam Kurikulum Madrasah 2013 ini, yang dimaksud dengan SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

b. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan

SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik, dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

c. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan

SKL terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di

satuan pendidikan pada jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

d. Monitoring dan Evaluasi

Untuk dapat mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara SKL dengan lulusan pada masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam tiap periode. Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

H. Standar Kompetensi Lulusan Madrasah Tsanawiyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan Madrasah Tsanawiyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut :

Tabel 2.2 : Tabel Standar Kompetensi Lulusan MTs.

Madrasah Tsanawiyah	
Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya, dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain sejenis.

1. Standar Isi PAI dan Bahasa Arab di Madrasah

Standar ini dipengaruhi oleh karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya.

2. Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab

Struktur kelompok mata pelajaran PAI dan Bahasa Arab pada madrasah meliputi ; 1) Qur'an Hadits, 2) Aqidah Akhlak, 3) Fiqih/Syari'ah, 4) SKI (Sejarah Kebudayaan Islam), dan 5) Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

Mengingat pembatasan ruang lingkup penelitian ini yang terfokus hanya pada mata pelajaran al-qur'an hadits, maka penulis mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan mata pelajaran ini di mana al-Qur'an Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber aqidah akhlak, syari'ah/fiqih (ibadah dan mu'amal) sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap kejadian yang berlangsung di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun yang tidak memerlukan situasi buatan. Dari sisi ini, maka pendekatan penelitian ini adalah pendekatan empiris. (IB. Netra, 1978:74). Melihat dari segi terjadinya variabel penelitian yang sudah berlangsung, maka penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian diskriptif yakni penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan/menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi). (Arikunto, 1986:10).

Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana data yang dikumpulkan berupa realita atau praktek-praktek, pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Jenis penelitian perlu disampaikan karena terkait erat dengan analisis data yang digunakan dalam mengambil kesimpulan.

Menurut Moleong (1997: 4-8) penelitian kualitatif mengandung karakteristik yaitu: berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses

daripada hasil, membatasi study dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitian bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan yang diteliti.

Sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif-studi kasus, menggambarkan kasus sebagai obyek penelitian dalam kondisi seadanya dan mendalam. Kasus adalah suatu obyek yang spesifik, dan yang berbeda dengan obyek yang lain.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun desa Kwang Rundun Kecamatan Jerowaru. Madrasah ini merupakan bagian dari madrasah-madrasah yang berada di bawah Yayasan Qudwatus Shalihin Pemandah Desa Pandan Wangi Kecamatan Jerowaru.

Secara geografis, Madrasah ini berada \pm 2 km dari pesisir pantai Batu Dagong Desa Kwang Rundun yang secara langsung berbatasan dengan :

Sebelah Utara	: Desa Ekas Buana Kecamatan Jerowaru
Sebelah Timur	: Desa Pemongkong dan Desa Seriwe
Sebelah Selatan	: Samudera Indonesia
Sebelah Barat	: Desa Ekas Buana

C. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data yang valid di lapangan dan sesuai dengan data yang akan dicari, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

1. Metode Observasi (Pengamatan)

Penerapan metode observasi dalam penelitian ini adalah untuk menyesuaikan antara data yang diperoleh melalui wawancara maupun dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya. Penulis baru dapat meyakini kebenaran informasi dari wawancara dan dokumen mengenai implementasi kurikulum 2013 itu setelah mengamati secara langsung proses maupun produk dari proses tersebut.

2. Metode Wawancara

Dalam hal ini wawancara dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang pendapat para guru dan kepala sekolah tentang kurikulum 2013.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini berfungsi sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang didapat dari angket observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang sistem pelaksanaan Kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun yang meliputi perangkat pembelajaran, buku paket guru, buku paket siswa, sistem penilaian, sistem pembelajaran, metode, aktivitas guru yang direkam dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah Analisis kualitatif dimana data yang terkumpul adalah data kualitatif. Dalam hal ini dilakukan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa prosa kemudian dikaitkan dengan data lainnya untuk mendapatkan kejelasan terhadap suatu kebenaran. (Subagyo, 1999: 106). Keabsahan Data

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Yaqin 1 Kwang Rundun

Menurut penuturan sumber yang dapat dipercaya (Mamiq Satriadi), cikal bakal berdirinya MTs Yaqin 1 Kwang Rundun adalah berawal dari sebuah dakwah Islamiyyah dengan cara berpindah-pindah dari gubug yang satu ke yang lainnya, dari bawah pohon yang satu ke lainnya, yang terus menerus dilakukan sejak sekitar tahun 1975 oleh seorang tokoh agama bernama TGH. Lalu Muhammad Nuh (almarhum). Beliau adalah murid sekaligus *Badal Thoriqat* dari TGH. Muhammad Mutawalli (almarhum) yang masing-masing berasal dari desa Jerowaru. Dakwah ini cukup diterima oleh

warga yang pada kala itu masih belum terlalu mengenal ajaran Islam secara benar dan baik. Metode yang sangat menyentuh dan tidak hanya dalam hal ritual keagamaan (ibadah) melainkan dalam hal ekonomi, budaya, politik, dan kesejahteraan sosial.

Pada waktu itu, Kwang Rundun masih merupakan hutan belantara yang dihuni hanya oleh beberapa gelintir orang yang mencari penghidupan dengan membuka lahan pertanian dan mencari ikan di laut pada musim tertentu. Gubug (pondok kerja) yang satu dengan lainnya berjarak lebih dari 3 km sehingga sulit saling berkomunikasi satu sama lain. Ketika bekal mereka habis dalam waktu satu atau dua bulan, mereka pulang ke kampung asalnya masing-masing untuk mengambil bekal. Mereka mayoritas berasal dari kabupaten Lombok Tengah dan sebagian kecil merupakan penduduk asli Desa Jerowaru sebagai pusat pemerintahan pada saat itu.

Dalam rentang waktu yang sangat panjang, setelah melalui berbagai perubahan kebijakan baik sosial, politik, pemerintahan, dan budaya, wilayah ini tumbuh sebagai sebuah perkampungan setelah dikumpulkan ke dalam satu wilayah terpusat dan diberi nama Kwang Rundun oleh mendiang TGH. Lalu Muhammad Nuh. Peristiwa ini terjadi sekitar tahun 1980.

Pada tahun tersebut sudah dibangun masjid yang semi permanen sebagai pusat peribadatan dan pendidikan agama bagi anak-anak dan orang tua karena jumlah penduduk waktu itu sudah mencapai jumlah wajib mendirikan shalat jum'at.

Pada tahun 1993 Yayasan Pondok Pesantren Qudwatus Sholihin berdiri di Jerowaru dan membangun pusat sekretariat di Pemandah Kecamatan Jerowaru yang dua tahun kemudian membangun madrasah Tsanawiyah di Kwang Rundun bernama MTs Yaqin 1 Kwang Rundun di atas tanah yang diwakafkan oleh warga masyarakat yang sangat antusias. MTs ini terdaftar dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : Wx/I-b/159/1995 tanggal 11 Mei 1995 dan terakreditasi B dengan Keputusan Badan Akreditasi MTs

Nomor : Kw.19.1/2/144/27/II/2007 dan memperoleh piagam Nomor : 51/AKR.MTs/B/II/2007.

2. Kondisi Madrasah

a. Kondisi Fisik

Madrasah memiliki 4 unit bangunan yang terdiri dari 1 unit bangunan yang memiliki 3 ruang belajar, 1 unit bangunan berfungsi sebagai sekretariat yang terdiri dari ruang kepala madrasah, ruang Tata Usaha, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang BP, dan 1 unit berfungsi untuk kantin, mushalla, WC guru dan siswa. Dan 1 unit asrama santri yang yang terdiri dari 6 kamar dibangun pada tahun 2012.

Ruang yang dimiliki madrasah

No.	Jenis Ruangan	Jlh	Kondisi	Keterangan
1.	Ruang Kelas	3	R.Ringan	Permanen
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	Permanen
3.	Ruang TU	1	Baik	Permanen
4.	Ruang Guru/BP	1	Baik	Permanen
5.	Ruang Perpustakaan/mushalla	1	Baik	Permanen
6.	Kamar Mandi/Toilet Guru	1	Baik	Permanen
7.	Kamar Mandi/Toilet Murid	2	R.Ringan	Permanen
8.	Asrama santri	6	Baik	Permanen

(Sumber: lapor bulan MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Januari 2016)

Sedangkan keadaan perabot yang dimiliki MTs Yaqin 1 Kwang Rundun dapat dilihat pada tabel :

Perabot yang dimiliki madrasah

No.	Jenis Perabot	B	RR	RB	Jumlah
1.	Lemari	-	4	2	6
2.	Bangku siswa	20	7	10	37
3.	Meja siswa	22	6	9	37
4.	Papan tulis	-	2	1	3
5.	Meja kursi guru	-	3	-	3
6.	Papan data	6	1	1	8
7.	Rak Buku	-	1	-	1
8.	Komputer	-	-	1	1
9.	Laptop	2	-	-	2
10.	Printer	3	-	1	4
11.	Kalkulator	-	1	-	1
12.	Televisi 20"	-	1	-	1
13.	Warless	-	1	-	1

14.	Alat peraga IPA lengkap	1	-	-	1
15.	Alat peraga IPS	1	-	-	1
16.	Peraga olah raga lengkap	1	-	-	1

(Sumber: laporan bulan MTs Yaqin 1 Kwang Rundun Januari 2016)

b. Kondisi Prasarana Penunjang

Selain kondisi fisik, beberapa prasarana yang turut menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar seperti buku pelajaran dan alat peraga, maka pada tabel-tabel di bawah ini dapat dilihat secara lengkap keadaan prasarana yang dimiliki MTs Yaqin 1 Kwang Rundun.

Adapun keadaan Buku teks sesuai dengan kurikulum 2013 yang dimiliki MTs Yaqin 1 Kwang Rundun dapat dilihat pada tabel :

Buku teks kurikulum 2013 yang dimiliki madrasah

No.	Bidang Study	Kelas					
		VII		VIII		IX	
		guru	siswa	guru	siswa	guru	siswa
1	Qur'an Hadits	1	10	1	10	1	10
2	Aqidah Akhlak	1	10	1	10	1	10
3	Fqih	1	10	1	10	1	10
4	SKI	1	10	1	10	1	10
5	Bahasa Arab	1	-	1	-	1	4
6	PPKn	1	-	1	6	1	4
7	Bahasa Indonesia	1	10	1	6	1	4
8	IPA	1	-	1	5	1	-
9	IPS	1	-	1	5	1	-
10	Matematika	1	5	1	6	1	4
11	Penjaskes	1	-	1	-	1	-
12	KTK	1	-	1	-	1	-
13	(Bahasa Inggris)	1	5	1	6	1	4

(sumber : observasi Januari 2016)

3. Keadaan Siswa

Siswa menurut kelas dan jenis kelamin

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
VII	16	10	26
VIII	20	19	39
IX	7	13	20
Jumlah	43	42	85

(Sumber: laporan bulan Januari 2016 MTs Yaqin 1 Kwang Rundun)

4. Keadaan Guru

Guru yang ada pada MTs Yaqin 1 Kwang Rundun berjumlah 15 orang yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 2 orang perempuan dengan kualifikasi pendidikan S1 pendidikan berjumlah 12 orang dan SLTA berjumlah 3 orang. Seluruhnya adalah guru tetap Yayasan Qudwatus Sholihin. Secara lengkap keadaan guru dapat dilihat pada tabel :

Keadaan Guru

No.	Nama Guru	Bidang Tugas	Ijazah / tahun
1.	Sudirman, S.Pd.	Kepala Madrasah	S1/2011
2.	Marwi, S.Pd.	Bhs. Inggris & SBK	S1/2011
3.	L. Uwaul Hamdi, S.Pd.I	Bhs. Arab	S1/2008
4.	Muksin, S.Pd.	IPA	S1/2011
5.	Sumarep, S.Pd.	Matematika	S1/2010
6.	Suherman, S.Pd.	PKn	S1/2011
7.	Rudi Hartono, S.Pd.	IPS	S1/2011
8.	L. Moh. Nasir, S.Pd.	IPS	S1/2011
9.	Susilawati, S.Pd.I	Qur'an Hadits	S1/2009
10.	Tawan Sukardi, S.Pd.	IPA	S1/2011
11.	Jamudin	Imtaq	SGA/1979
12.	H.L. Ainul Mazkuro, Lc	Fiqh	S1/2013
13.	Satrah, S.Pd.	Aqidah Akhlak	S1/2011
14.	Suharman	Penjaskes	MA/2011
15.	Suh Handayani	SKI	MA/2013

(Sumber: laporan bulan Januari 2016 MTs Yaqin 1 Kwang Rundun)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ratio buku dan siswa

Dilihat dari jumlah buku yang tersedia di perpustakaan dan dibandingkan dengan jumlah siswa yang menggunakannya, maka buku-buku yang menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas VII dari 13 mata pelajaran yang tersedia secara rata-rata permata pelajaran adalah 4,6 buah, untuk kelas VIII rata-rata 5,7 buah dan kelas IX rata-rata 4,6 buah.

Dibandingkan dengan jumlah siswa kelas VII yang berjumlah 26 orang, maka masing-masing buku akan dipegang oleh 5 sampai 6 orang siswa. Kelas VIII yang berjumlah 39 orang adalah 6 sampai 7 orang memegang 1 buah buku dan 20 orang siswa akan menggunakan 5 atau 6 buah buku.

Kurikulum 2013 menghendaki pembelajaran terjadi secara mandiri melalui analisis, sintesis, pengamatan, dan lain sebagainya. Akan tetapi hal itu tidak akan berlangsung secara optimal jika dukungan fasilitas belajarnya tidak memadai.

2. Sosialisasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum baru harus didahului dengan sosialisasi sampai ke lini terbawah dari penyelenggara pendidikan. Dengan sosialisasi ini diharapkan para guru mulai mempersiapkan diri dengan lebih matang. Kemudian dilakukan uji coba, pelatihan-pelatihan kurikulum, optimalisasi fungsi Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), dan organisasi-organisasi lainnya.

Penerapan kurikulum 2013 membuat kaget hampir seluruh tenaga pendidikan dan kependidikan di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun. Meskipun prinsip kurikulum ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, namun perbedaan yang bersifat sistematis dan teknis membuat tanggapan masing-masing akan terpilah sehingga melahirkan persepsi yang berbeda.

Menurut keterangan Kepala MTs Yaqin 1 Kwang Rundun yang penulis wawancarai, sebagai berikut :

“ Proses belajar mengajar yang berlangsung sejak tahun 1995 sampai awal tahun 2013 telah menggunakan beberapa kurikulum yang berlaku antara lain; kurikulum 1993 sampai dengan tahun 2004, kurikulum 2004 (KBK) sampai dengan tahun 2010, kurikulum 2010 (KTSP) sampai dengan sekarang meskipun di kelas VII dan VIII telah diberlakukan kurikulum 2013 sejak akhir tahun 2014, namun sebagian masih menerapkan kurikulum sebelumnya.” (wawancara tanggal 1 Mei 2016).

Kepala MTs Yaqin 1 Kwang Rundun dan para tenaga pendidiknya khususnya guru bidang studi Qur'an hadits, sejak awal merasa berat dengan terjadinya perubahan kurikulum yang terkesan terlalu sering. Kurikulum yang pertama belum diterapkan secara optimal bahkan belum difahami dengan baik, sudah terjadi lagi perubahan dan begitu seterusnya. Susilawati, S.Pd.I selaku guru bidang studi Qur'an Hadits memberikan komentar sebagai berikut :

“ sejak saya ikut mengabdikan di madrasah ini, sudah tiga kali mengalami perubahan kurikulum. Tahun 2009 kami menggunakan KBK, dan memasuki 2011 mau tidak mau harus KTSP. Ini rasanya cukup sulit bagi saya dan teman yang lainnya, tapi apa boleh buat ? semua harus diikuti. KTSP belum dilaksanakan dengan sempurna bahkan belum difahami bagaimana melaksanakannya, terpaksa harus mengikuti perubahan kebijakan. 2014 harus sudah menerima kurikulum 2013 yang sama sekali belum difahami. Kita kan belum mengikuti sosialisasinya.” (wawancara tanggal 1 Mei 2016).

Guru-guru yang lain serta staf Tata Usaha menyampaikan kesan yang hampir sama dengan kepala Madrasah dan guru bidang studi Qur'an Hadits. Jadi, dapat ditarik informasi secara umum bahwa dalam hal sosialisasi kurikulum 2013 oleh pemerintah masih belum optimal sehingga pemahaman guru tentang kurikulum ini masih rendah.

Sementara hasil wawancara dengan Suherman, S.Pd. (Wakamad urusan kurikulum) yang ditemui 3 hari sesudahnya, juga membenarkan apa yang dikatakan oleh kepala madrasah dan guru-guru lainnya;

“ saya tidak begitu faham dengan apa yang dijelaskan pada sosialisasi di aula Kementerian agama karena saya ikuti hanya sekali dan terlalu ramai. Kesimpulannya, sosialisasinya tidak efektif. Rasanya perlu dilaksanakan di tiap-tiap madrasah.” (wawancara tanggal 3 Mei 2016).

3. Kesiapan Sekolah Untuk Menerapkan Kurikulum 2013

Terkait kesiapan madrasah dalam menerapkan kurikulum 2013, kepala MTs Yaqin 1 Kwang Rundun menegaskan;

“ Kami akan berupaya sekuat tenaga untuk mengikuti perkembangan. Jika diminta membeli buku paket untuk guru dan siswa kami siap-siap saja asal dana mencukupi. Akan tetapi kondisi kami di daerah pinggiran begini masih lebih meprioritaskan kesejahteraan guru dan motivasi belajar siswa. Tapi mau tidak mau kami harus menyesuaikan diri semampu kami kalau itu dapat membuat kami lebih maju. Tetapi yang terpenting dalam hal ini adalah kesiapan mental para guru karena yang harus berubah kan cukup sistematis yaitu RPP, silabus, metode pembelajaran, dan lainnya. Ini membutuhkan proses yang tidak sederhana”. (wawancara, 3 Mei 2016).

4. Potensi Pendukung Yang diharapkan

MTs Yaqin 1 Kwang Rundun terletak di daerah pedesaan terpencil dimana karakter masyarakatnya sangat polos dan masih paternalistik. Strata

sosial seorang guru di hadapan mereka masih cukup berharga sehingga kata-katanya masih didengarkan.

Orang tua murid, komite madrasah dan para stake holders senantiasa mengikuti kebijakan sekolah. Apapun kebijakan sekolah mereka pasti mengikutinya. Ini menjadi potensi pendukung yang cukup besar untuk menanggulangi kesulitan yang dihadapi.

5. Masalah-masalah dalam Implementasi kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, beberapa kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun adalah sebagai berikut:

1. Masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru tentang konsep kurikulum 2013 dan kurikulum pada umumnya disebabkan kurangnya sosialisasi dari pihak berwajib misalnya kementerian agama tingkat kabupaten yang harus lebih intensif memberikan pembekalan tentang barang baru yang akan masuk pasaran;
2. Masih kurangnya kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas sehingga menerapkan kurikulum baru akan menjadi hambatan untuk menguasai pengelolaan proses belajar mengajar secara matang;
3. Buku-buku Teks dan buku-buku penunjang masih kurang lengkap lebih-lebih kurikulum 2013 menekankan kemandirian siswa untuk belajar dengan mengamati, menelaah, meneliti dan lain sebagainya terhadap benda, bahan-bahan dokumen termasuk buku-buku fiksi maupun non fiksi;
4. Kondisi ruang kelas yang kurang nyaman disebabkan keterbatasan kemampuan menyiapkan ruang belajar yang layak bagi proses belajar mengajar PAIKEM;
5. Kurangnya alat-alat bantu pembelajaran berupa media pembelajaran, alat peraga, dan sistem jaringan yang belum dapat diakses;

6. Tidak ada laboratorium tempat melakukan praktikum. Meskipun dalam pembelajaran qur'an hadits keberadaan laboratorium masih dapat digantikan dengan musholla atau masjid, namun tetap dianggap sebagai sebuah kendala dalam implementasi kurikulum 2013 yang terkesan cukup modern. Akan menjadi sangat aneh ketika tuntutannya modern sedangkan fasilitas yang modern tidak tersedia;
7. Sistem informasi dan komunikasi yang belum memadai. Hal ini memang merupakan kondisi umum di daerah terpencil yang harus diatasi secara nasional bahkan secara global untuk menyediakan jaringan gratis bagi dunia pendidikan. Akan tetapi hal ini memang memiliki dampak negatif yang sulit dikendalikan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan hasil penelitian di atas, maka kesimpulan yang dapat penulis tarik terhadap implementasi kurikulum 2013 di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun (Masalah dan Solusinya) adalah sebagai berikut :

1. Masalah-masalah

Tujuh kondisi yang dikemukakan di atas sesungguhnya sudah cukup memberi informasi mengenai masalah yang dihadapi. Akan tetapi lebih ringkas penulis mengemukakan sebagai berikut :

“Implementasi kurikulum 2013 belum dapat dilakukan secara optimal di MTs Yaqin 1 Kwang Rundun karena beberapa hal antara lain ; terbatasnya informasi mengenai sistem kurikulum 2013, minimnya fasilitas pembelajaran yang menjadi unsur vital yaitu buku-buku siswa, tidak tersedia sarana prasarana belajar yang utama untuk mendukung penerapannya seperti; laboratorium, alat-alat peraga, media pembelajaran dan kompetensi profesionalisme guru belum memadai”.

2. Solusi

Adapun solusi yang dapat ditempuh antara lain; membangun kerjasama dengan wali murid, komite madrasah dan stake holders sebagai bagian dari

pengelolaan humas sekolah untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa sekolah mempunyai kebutuhan vital yang belum dijangkau, guru-guru memiliki kemauan yang kuat untuk belajar dan kepala madrasah memiliki tekad yang kuat untuk maju sehingga dapat menyisihkan anggaran untuk pengadaan kebutuhan,

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cetakan ke-9, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1993.
- Depdiknas, 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kerangka Dasar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas
- Faisal, Sanapiah dan Mulyadi GW. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- I Wayan Agus Eka Ariana. 2004. *Keefektifan Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan*. Dalam Buletin Fajar Pendidikan, Loan ADB No. 1863-INO Edisi Triwulan II/April s/d Juni 2004.
- Kemenag RI, 2013. *Peraturan Menteri Agama RI No. 000912 tahun 2013 tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta: Kemenag RI.
- Mahsun Said R. 2004. *Kurikulum KBK Sebagai Solusi Menuju Profesionalitas*. Disampaikan pada Kegiatan Desiminasi Kurikulum 2013 bagi Guru-guru SMA NW Pancor, tanggal 17 Juli 2004.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2002. *Konsep Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2004. *Implementasi Kurikulum (Panduan Pembelajaran Kurikulum 2004)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (Eds.). 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES
- Soepeno, Bambang. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Dalam Buletin Fajar Pendidikan, Loan ADB No. 1863-INO Edisi Triwulan II/April s/d Juni 2004.

- Subagyo, P. Joko. 1999. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjarmiko dan Lili Nurlaili. 2003. *Kurikulum dalam Menunjang Kecakapan Hidup Siswa*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen
- Usman, Husaini dan Purnomo S. Akbar. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.